

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Berikut ini peneliti akan menguraikan hasil observasi Kondisi lembaga penelitian yang telah di dapatkan di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar di Tulungagung.

1. Kondisi Lembaga

UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar di Tulungagung merupakan tempat untuk menampung lansia yang memang di khususkan di situ untuk kegiatan di bidang penyantunan, rehabilitasi, bantuan, dan pengembangan dan resosiliasi yang mana tidak lain sebagai tugas dari Dinas Provinsi Jawa Timur sebagai hunian untuk upaya kesejahteraan para lansia agar tidak terlantar.

Panti ini didirikan pada tahun 1938 bersifat sebagai penampungan sosial bagi gelandangan dan pengemis, wanita tuna susila, orang, terlantar yang mana pada waktu itu bangunan belum permanen dan terbuat dari anyaman bambu. Pada tahun 1984 sampai sekarang diadakan perubahan dan penataan sehingga pada tahun 2003 tentang fungsi dan tugas Unit Pelaksana Teknis Dinas Sosial Provinsi Jawa Timur berubah menjadi Unit Pelayanan Sosial (UPS) ada dibawah naungan PSTW Wlingi Blitar. Dan dengan adanya PERGUB No.119 tahun 2008 tentang organisasi dan tata kerja Unit Pelaksana Teknis Sosial Provinsi Jawa Timur. Maka pada tahun

2009 berubah menjadi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar.¹

Tabel 03 : Visi dan Misi UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar di
Tulungagung.

VISI DAN MISI	
VISI	MISI
Terwujudnya peningkatan taraf kesejahteraan dan perlindungan sosial bagi lanjut usia dan dalam panti melalui usaha bersama pemerintah dan masyarakat.	Mendorong dan mendukung perluasan dan peningkatan pembangunan di bidang kesejahteraan sosial bagi lanjut usia. Meningkatkan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia terlantar melalui optimalisasi pemanfaatan sistem pelayanan. Pemberdayaan bagi lanjut usia terlantar melalui ORSOS/LSM.

Panti ini terletak di Desa Kenayan Kecamatan Kedungwaru
Kabupaten Tulungagung.

Di dalam panti ini terdapat 5 Wisma yang berada di sana ada Wisma Tulip, Mawar, Melati, Dahlia dan Krisan. Dari ke 5 Wisma ini memiliki daya tampung 80 orang. Wisma Tulip dihuni oleh Laki-laki, Wisma Melati dihuni oleh Perempuan, Wisma Mawar dihuni oleh Laki-laki dan Perempuan namun ada pembatas ruangan secara terpisah, Wisma Dahlia di huni oleh Perempuan dan Wisma Krisan di huni oleh Laki-laki dan Perempuan yang kamarnya di pisah dan hanya dikhususkan untuk Lansia yang sudah banyak menghabiskan waktunya dengan tiduran karena kesulitan berjalan maupun karena sudah tak mampu untuk bepergian jauh jika tanpa pengawasan dari petugas mengingat ada yang sudah ada kerusakan fungsi organ tubuh karena sakit patah tulang

¹ Pedoman Lembaga UPT Pelayanan sosial Lanjut Usia Blitar, di Tulungagung, hlm.2

punggung yang cukup parah sehingga perlu adanya pemindahan dari Wisma sebelumnya untuk ditempatkan di Wisma ini.

Sebagian besar yang menghuni panti ini memang sudah tidak mempunyai keluarga atau rumah karena kesendiriannya tidak ada yang merawat sehingga di bawa ke Panti ini atau memang di ambil dari pihak panti dengan kegiatan kunjungan kerumah-rumah, penelusuran dari desa ke desa lain maupun info dari kantor desa melalui petugas-petugas desa yang memberikan info adanya warga yang membutuhkan bantuan. Panti ini saat ini juga difungsikan sebagai kegiatan praktek para Mahasiswa dari berbagai Sekolah Menengah Kejuruan maupun Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang mengkaji berbagai permasalahan baik secara medis maupun psikis dan dirasa dengan adanya kegiatan itu cukup mampu mengurangi kesepian dari para lansia yang merindukan Anak, Cucu maupun Saudara yang sudah meninggalkannya atau kah karena tidak mempunyai keluarga sehingga sebagai kebahagiaan tersendiri karena keberadaan mereka.

Di dalam panti terdapat fasilitas yang cukup memadai dari tiap-tiap ruangan Wisma sudah disediakan Tempat tidur permasing-masing lansia, meja, kursi, peralatan makan dan Ruang berkumpul untuk sekedar menonton TV Bersama bisa juga difungsikan sebagai tempat beristirahat menemui lansia untuk diajak mengobrol, di depan Wisma Juga disediakan kursi panjang terbuat dari kayu untuk bersandar-sandar mencari suasana diluar panti agar lansia tidak hanya berada dalam ruangan kamar

disekeliling Wisma ada taman-taman bunga untuk menambah keindahan lokasi Wisma. Di setiap ruang kosong juga ada Gasebo-gasebo untuk bersantai dan berkumpul bersama bagi sesama lain penghuni Wisma.

Bangunan di dalam panti terdiri dari beberapa bangunan, diantaranya adalah Ruang Aula yang berukuran 320,85 M² yang terletak di sebelah Ruang Kantor Panti yang di fungsikan sebagai tempat pertemuan acara rapat, kegiatan bimbingan keagamaan, kegiatan bimbingan sosial, yang sudah dijadwalkan di hari-hari tertentu dari program panti. Ada mushola yang berada disebelah barat yang letaknya berhadapan langsung dengan Aula yang berada di Timur, Mushola ini berukuran 49 M² yang bisa digunakan untuk pelaksanaan sholat berjama'ah maupun kegiatan keagamaan lain seperti bisa dipakai tadarusan atau pun lainnya. Bersebeahan dengan masjid di selatannya terdapat rumah dinas yang berukuran 56 M² yang difungsikan sebagai rumah istirahat sementara bagi kepala panti yang juga berdampingan dengan kamar kecil yang dipakai oleh salah satu lansia yang memang diizinkan untuk tinggal terpisah dengan lansia lain yang berada di Wisma mengingat ada salah satu lansia yang tidak terbiasa di dalam Wisma lebih sering menghabiskan waktu untuk diluar Wisma untuk kegiatan bersih-bersih dan terkadang tertidur di Aula sehingga diberikan tempat itu untuk boleh ditempatinya.

Di depan masuk gerbang panti di pojok kiri terdapat Pos Satpol PP yang berukuran 16 M² yang digunakan untuk tempat penjagaan baik pagi,

siang, dan malam untuk penjagaan kenyamanan lansia saat tidak ada petugas-petugas pembimbing Wisma panti dan berlangsungnya jam pagi kerja hingga sore. Tidak hanya itu di dekat pos jaga juga disediakan lahan parkir yang berukuran 30 M2 Terletak disamping Aula utama sebelah selatan.

Disekeliling ruangan-ruangan yang menghubungkan Wisma Panti terdapat taman-taman kecil yang nampak hijau dan dihiasi oleh keindahan bunga-bunga yang ditanam disekitarnya, di belakang panti ada beberapa lahan yang masih cukup luas untuk kegiatan bercocok tanam sayuran memanfaatkan kekosongan lahan juga sekaligus berfungsi sebagai kegiatan dari para lansia bercocok tanam sayuran yang juga sewaktu-waktu hasilnya bisa dikonsumsi oleh para lansia. Di pojok kanan yang belakang di buat kolam Ikan yang sekaligus juga dapat dikonsumsi.

Di dekat bangunan Wisma Dahlia terdapat kamar yang terpisah yang berdampingan dengan dapur untuk satu pasangan pasutri lansia kira-kira berukuran 3x3. Terdapat dapur yang letaknya berdampingan dengan kamar pasutri tadi untuk kegiatan masak memasak dalam keseharian aktifitas yang untuk digunakan sebagai tempat penyediaan konsumsi yang akan diberikan kepada setiap lansia dari Wisma-wisma dipanti

Di dalam wisma-wisma panti setiap wisma memiliki kamar mandi antara 6 bahkan lebih agar memudahkan bagi para lansia jika ingin menggunakan kamar mandi sebagai kebutuhan pribadi lansia masing-masing. Bagi para lansia juga disediakan tempat menjemur pakaian

dibelakang wisma panti masing-masing terdapat juga Kamar mandi multi fungsi yang berada diluar di tiga titik antara Wisma Tulip, Mawar dan Melati bisa digunakan untuk mencuci pakaian, mencuci piring, dan lain-lain.

Di pagi hari suasana panti sudah mulai ramai dengan lansia-lansia yang sudah duduk di bangku-bangku kayu untuk berkumpul bersama dengan lansia lainnya maupun ada yang sebagian melakukan aktivitas seperti membersihkan taman dan ada juga yang di dalam Wisma-wisma panti dengan aktifitas lain seperti sarapan pagi. Pada saat Observasi berlangsung para lansia sudah banyak mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan periksa kesehatan dengan mengantri di sekitar ruangan Wisma Mawar, Kegiatan pemeriksaan kesehatan berlangsung mulai jam 8 hingga jam 10 pagi baik dari lansia laki-laki maupun perempuan antusias demi keluhan-keluhan yang dirasakan untuk meminta diperiksa dan diberikan obat untuk kesembuhan dari tiap lansia masing-masing, setelah kegiatan tersebut selesai para lansia kembali ke Wisma masing-masing.

Ketika melakukan observasi di tiap kamar wisma masing-masing setelah lansia kembali ternyata banyak lansia yang mulai beristirahat siang dan ada pula yang sebagian menjahit pakaian yang ingin dipermak oleh Lansia. Dalam melakukan Observasi peneliti sambil melakukan pendekatan dengan lansia yang sedang santai bersama dengan lansia lainnya. Semakin siang masuk lah waktu sholat dzuhur namun tak banyak lansia yang menuju ke masjid hanya beberapa lansia sekitar 5 lansia

perempuan dan 5 lansia laki-laki yang menuju ke Masjid untuk melaksanakan sholat berjama'ah masih sedikit kesadaran dari para lansia untuk bersama-sama menjalankan sholat berjama'ah mereka lebih banyak yang hanya di Wisma kalo yang mau sholat ya sholat jika tidak ya tidak dengan aktivitas lainnya seperti tidur dan makan.

Menjelang sore pun tak banyak yang melakukan aktivitas diluar wisma karena hanya kegiatan pagi saja yang dilakukan dipanti seperti sarapan, bersih-bersih sekitar panti beranjak siang hingga sore banyak yang dilakukan jika tidak di Gasebo belakang saling bertukar cerita ya tidur kembali.²

2. Persiapan administrasi

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mempersiapkan *instrumen* pengumpulan data yang berfungsi sebagai alat ukur untuk mengungkap aspek-aspek yang hendak di ukur. *Instrumen* yang digunakan peneliti berupa panduan observasi dan wawancara yang dibuat berdasarkan landasan teori terkait dengan persepsi terhadap kematian pada lansia.

Penelitian dimulai dengan mempersiapkan administrasi terlebih dahulu yang mencakup surat izin penelitian yang ditujukan kepada UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung. Kemudian dari Dinas Sosial mendapatkan surat izin penelitian atau pengambilan data yang ditujukan kepada pegawai administrasi UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung. Selanjutnya setelah melakukan koordinasi

² Hasil observer di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Blitar, di Tulungagung pd tgl 9 juni 2018 pkl. 14.00.

dengan pegawai administrasi, maka kegiatan penelitian dan pengambilan data dimulai.

3. Tahap Pelaksanaan

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 orang (IT dan AM) dan dua orang informan pendukung yaitu pamong panti jompo dan perawat lansia. Subjek yang diteliti merupakan perempuan lansia yang tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung. Proses pengambilan data dengan koordinasi langsung pada pegawai Panti Jompo dan subjek penelitian. Tahap-tahap penelitian meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada pegawai Panti Jompo untuk meneliti perempuan lansia yang tinggal di panti.
- b. Meminta izin kepada lansia untuk dijadikan subjek informan serta meluangkan waktu untuk di wawancara demi memenuhi kebutuhan data yang akan diambil.
- c. Membangun hubungan baik atau rapport kepada subjek.
- d. Mengatur janji kepada subjek untuk melakukan wawancara.
- e. Mempersiapkan pedoman wawancara sebelum kelapangan.

4. Tahap pengolahan data

Pengolahan data disesuaikan dengan teknik analisis data dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan verification. Analisis temuan tema-tema hasil persepsi subjek akan dijabarkan dengan kerangka berpikir yang

runtut, dengan tujuan untuk mempermudah memahami persepsi pada lansia di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

B. Hasil Temuan Penelitian

Bedasarkan data yang didapatkan pada saat obeservasi dan wawancara, peneliti menemukan makna kesehatan spiritual lansia dalam menghadapi kematian di panti tresna werdha Tulungagung. Adapun makna kesehatan spiritual dalam menghadapi kematian menurut beberapa lansia di panti tresna werdha Tulungagung yaitu:

- a. Sebagai rasa syukur terhadap Allah SWT karena setiap ciptaanya selalu di beri kenikmatan meski berada dimanapun dan dalam keadaan bagaimanapun harus tetap bersyukur.
- b. Sebagai wujud ketaqwaan seorang hamba kepada sang pencipta bahwa yang hidup di dunia ini akan kembali lagi kepada yang menciptakan.
- c. Sebagai bentuk ketenangan jiwa dan batin ketika bisa berada di tempat seperti ini karena bisa mempunyai waktu yang cukup banyak untuk selalu mengingat Allah SWT.

Berdasarkan hasil temuan peneliti di lapangan pada informan di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha antara lain: informan 1 (IT) dan informan 2 (AM). Dapat diuraikan sesuai dengan jawaban pertanyaan yang diajukan oleh peneliti mengenai persepsi terhadap kematian pada lansia. Adapun tema-tema yang peneliti rangkum menjadi adalah sebagai berikut:

Tema 1: Data pribadi dan alasan masuk panti

Pada tema ini peneliti ingin mengetahui kabar, umur dan alasan subjek masuk ke UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

a. Subjek (IT)

Berikut petikan wawancaranya:

“Alhamdulillah sehat, baik nak”.

“Tujuh puluh empat tahun”.

“Sembilan bulan tinggal disini”.

“tidak betah tinggal bersama menantunya, karena sering di bentak-bentak”

b. Subjek AM

Berikut petikan wawancara:

“Alhamdulillah sehat, baik dek”.

“tujuh puluh”.

“2 tahun delapan bulan”

“karena saya tidak ingin merepotkan kerabat yang telah merawat saya”

Dari ungkapan subjek bahwa alasan masuk panti karena masalah-masalah yang berbeda dari setiap ungkapan subjek. Subjek IT memberikan penjelasan bahwa beliau tidak betah tinggal bersama menantunya, karena sering dibentak-bentak dengan alasan sang menantu tidak ingin apabila merawat subjek. Subjek AM memberikan penjelasan

bahwa subjek ingin tinggal di panti dengan alasan tidak ingin merepotkan saudaranya yang telah merawat subjek.

Tema 2 : Interaksi selama berada di lingkungan panti

a. Subjek IT

Interaksi ketika berada di lingkungan panti subjek masih bingung bertemu dengan orang baru namun ketika beberapa bulan subjek tinggal di panti mulai berkomunikasi dengan baik sesama penghuni panti. Berikut petikan wawancara:

“Alhamdulillah, masih bingung, bingung dengan orang baru, belum ada yang kenal, Alhamdulillah ada rasa senang, ya cerita tentang pengalaman”

b. Subyek AM

Interaksi subjek bertemu orang baru di lingkungan panti baik. Karena subjek sebelumnya telah tinggal di panti yang bertempat di Surabaya. Berikut penuturannya:

“ya baik dan tidak malu, karena sebelumnya sudah pernah berada di panti”

Kedua subjek memiliki ungkapan yang berbeda. Subjek 1 merasa ada rasa canggung dan malu pada saat masuk panti. Sedangkan subjek 2 merasa baik dan tidak malu sama penghuni panti yang lain.

Tema 3: kondisi kesehatan lansia

a. Subjek IT

Kondisi kesehatan subyek IT selama dipanti hanya mengalami penyakit ringan seperti pusing. Berikut petikan wawancaranya:

“Alhamdulillah sehat, sakit ringan, terkadang pusing”

b. Subjek AM

Kondisi kesehatan subyek IT selama dipanti hanya mengalami penyakit ringan seperti batuk-batuk. Berikut petikan wawancaranya:

“sehat dek, pemeriksaan rutim setiap minggu, kadang batuk”.

Dari ungkapan kedua subjek di atas menunjukkan kesehatan lansia dipanti ini terjaga dengan baik.

Tema 4: pemahaman terhadap beribadah

Dari hasil wawancara kedua subjek, peneliti mencoba melihat pemahaman subjek terhadap beribadah.

a. Subjek IT

Berikut petikan wawancaranya:

“Beribadah , dengan menjalankan sholat dan puasa”.

“mengingat Allah, hidup itu karenaNYA”

b. Subjek AM

Berikut petikan wawancaranya:

“Sholat, puasa”

“Rutin mengikuti pengajian”

Dari ungkapan kedua subjek di atas maka mereka telah meyakini dan menerapkan sikap taqwa sebagai seorang hamba, maka saya harus patuh pada sang pencipta.

Tema 5: harapan ketika proses meninggal

a. Subjek IT

Dari hasil wawancara dengan subjek yang merujuk pada tema harapan subjek dan proses ketika meninggal dunia. Berikut petikan wawancaranya:

“aku siap pasrah”

“dengan baik”

b. Subjek AM

Dari hasil wawancara dengan subjek yang merujuk pada tema harapan subjek dan proses ketika meninggal dunia. Berikut petikan wawancaranya:

“aku pasrah”

“semoga dalam keadaan yang baik”

“tidak menyusahkan orang lain”

Dari ungkapan kedua subjek beliau telah memasrahkan dirinya apabila sewaktu waktu akan dipanggil Allah SWT dan berharap semoga dalam keadaan yang baik (khusnul khotimah).

C. Deskripsi Subjek

Subjek penelitian adalah seorang lansia yang berada di UPT Pelayanan sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung. Berikut adalah identitas dan latar belakang subjek.

1. Riwayat Hidup

a. Subjek IT (Inisial).

Pelaksanaan wawancara pertama ini dilaksanakan pada tanggal 9 Juni 2018 di Wisma subjek. Peneliti sudah membuat janji dengan subyek sebelumnya terlebih dahulu sebelum melakukan wawancara ini, dalam wawancara ini peneliti menunggu terlebih dahulu karena subyek aktif melaksanakan sholat lima waktu di masjid panti. Setelah kembali baru wawancara dilakukan dalam penelitian ini peneliti dibantu oleh 2 teman lain kampus yang kebetulan juga sedang melaksanakan penelitian yang membantu dalam mengatur pengambilan dokumentasi dan juga sesekali teman peneliti menanyakan pertanyaan kepada subjek. Subjek menempati Panti sudah 9 bulan subjek memilih untuk tinggal di Panti saja, daripada merepotkan istri anaknya mengingat kurang adanya perhatian yang lebih dari istri anaknya tersebut. Karena itulah subjek memilih untuk tinggal di panti karena merasa lebih nyaman dan tenang.³

Subjek penelitian adalah seorang ibu yang memiliki 4 anak 2 laki-laki dan 2 perempuan. Sebelum berada di panti subjek tinggal bersama menantunya yang beralamatkan di kota Malang disitu subjek mendapatkan perlakuan yang kurang baik dari menantunya tersebut hingga akhirnya subjek memutuskan untuk tinggal di panti sampai saat ini.

³ Ungkapan Subjek I saat diwawancarai pada tanggal 9 Juni 2018 pukul 14.00-15.00 di UPT Pelayanan Sosial Blitar di Tulungagung

Menurut pengakuan Subjek sebenarnya anak-anaknya tidak ingin bahwa ibunya tersebut tinggal dipanti karena anaknya merasa malu apabila orang lain banyak yang tau. Mengapa subjek tidak menuruti keinginan anaknya karena, sang anak berada jauh dalam artian tempat tinggalnya jauh dari sang ibu. Salah satu anak perempuannya ada yang bekerja di Taiwan dan salah satu dari anak lelakinya ada yang menjadi TNI. Karena dengan keadaan yang seperti itulah maka sang anak menyuruh ibunya tinggal bersama menantu dari salah satu anaknya tersebut. Sebenarnya subyek setuju saja hanya sang menantu sepertinya tidak ingin bila tinggal dengan ibu mertuanya itu maka sang ibu memilih tinggal di UPT Pelayanan Sosial Tresna Werdha Blitar di Tulungagung.

Subjek mengatakan bahwa sebelum berada di panti ia tidak dapat melakukan aktivitas dengan baik, ia menuturkan bila dirumah menantunya sering dibentak-bentak pada saat mau makan dan juga aktivitas yang lainnya. Dari situlah subjek merasakan bahwa ketenangan jiwa pada dirinya tidak dapat terpenuhi ketika berada di rumah menantunya tersebut.

Setelah berada di panti awalnya subjek juga belum terbiasa karena belum dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan juga teman lansia yang berada di panti tersebut. Dengan seiring berjalanya waktu subjek mulai ada rasa kenyamanan karena sudah mengenal antara penghuni panti yang berada di wisma satu dengan

wisma lainya. Dan dari situlah kedamaian hati pada diri subjek mulai muncul karena bisa beraktivitas dengan baik dan juga melakukan ibadah dengan tertib.⁴

b. Subyek AM (Inisial)

Wawancara hari kedua ini dilaksanakan pada tanggal 29 Juni 2018 di wisma Subjek, dalam proses Wawancara ini Subjek sangat antusias dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang diajukan untuknya Subjek menggambarkan diri sebagai seorang yang lugu karena dalam setiap pertanyaan iya menjawabnya dengan nada yang lemah lembut.

Usia mbah. AM saat ini genap 70 tahun dia berada dipanti sampai saat ini karena inisiatifnya sendiri. Mbah. AM sudah berada di panti selama 2 tahun 8 bulan pada awalnya subyek tidak boleh tinggal di panti dengan saudaranya tetapi subjek beranggapan daripada meropotkan saudaranya lebih baik berada disini.

Subyek menuturkan bahwa pada masa memiliki keluarga ia hanya berdua yakni dengan suaminya. Subjek menikah selama 16 tahun tetapi belum dikaruniai seorang anak dan hingga akhirnya mereka berdua berpisah dengan alasan sang suami ingin memiliki keturunan. Dengan kondisi mbh. AM yang pada saat itu memang

⁴ Ibid....

tidak bisa memberikan keturunan maka subjek pun merelakan suaminya untuk menikah dengan orang lain.⁵

Setelah kejadian itu subyek pun tinggal bersama saudaranya tempatnya di kota surabaya. Pada waktu itu subyek memilliki riwayat penyakit seperti nyeri sendi di bagian punggung. Karena penyakitnya tersebut, subjek menjadi kurang mampu beraktivitas dengan baik setiap harinya. Selama ia tinggal bersama saudara mbh. AM dirawat oleh saudaranya tersebut. Setelah subyek merasa bahwa dirinya telah merasa sehat dan bisa bekerja subyek berpikiran ingin tinggal dipanti saja. Sebenarnya saudaranya tidak mengizinkan tetapi mbah. AM tetap ingin berada di panti dengan alasan tidak ingin merepatkan saudaranya tersebut.

Setelah berada di panti ini subjek pun seperti memulai kehidupan baru, dengan lingkungan baru dan juga teman hidup yang baru. Subjek awalnya juga harus menyesuaikan lingkungan sekitar kurang lebih satu minggu dia dapat mengenali lingkunganya dengan baik. Subjek juga menuturkan bahwa berada di panti hidupnya merasa tenang karena di sini subjek melakukan aktivitas dengan sesama lansia lain dan juga saling membantu satu sama lain. Dalam keseherianya subjek kesehatanya juga terjaga karena adanya pemeriksaan kesehatan yang rutin setiap satu minggu sekali itulah yang membuat subjek harus lebih menjaga kondisi kesehatanya

⁵ Ungkapan Subjek II saat diwawancarai pada tanggal 23 mei 2018 pukul 19.30-20.30 di wisma subjek II.

tersebut. Subjek di panti juga sudah merasa nyaman apalagi dalam hal ibadah subjek dapat melaksanakan sholat lima waktu dengan tertib di musola, melaksanakan puasa ramadhan dengan kondisi badan yang baik. Terakhir subjek juga menuturkan bahwa sampai nantinya subjek akan tetap ingin berada di panti ini dan bila nanti sewaktu-waktu subjek akan dipanggil oleh sang pencipta maka subjek telah siap dan pasrah.⁶

D. Analisis

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Setelah peneliti memaparkan data hasil penelitian dan merumuskan temuan, maka kemudian peneliti akan menyajikan analisis atas temuan temuan penelitian tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna kesehatan spiritual lansia dalam menghadapi kematian.

Berdasarkan data yang telah terhimpun peneliti menemukan, 3 makna kesehatan spiritual dalam menghadapi kematian bagi lansia di panti tresna werdha Tulungagung diantaranya adalah:

1. Sebagai rasa syukur terhadap Allah SWT karena setiap ciptaanya selalu di beri kenikmatan meski berada dimanapun dan dalam keadaan bagaimanapun harus tetap bersyukur. Hal ini direalisasikan dalam bentuk perbuatan dan perilaku lansia meskipun berada jauh dari seorang keluarga tetapi para lansia menyadari mungkin ini memang yang terbaik dan sudah menjadi

⁶ Ibid....

jalan yang telah dipilih oleh Allah untuk kami. Oleh karena itu para lansia harus dapat menerima dengan lapang dada dan juga ikhlas.

2. Sebagai wujud ketaqwaan seorang hamba kepada sang pencipta bahwa yang hidup di dunia ini akan kembali lagi kepada yang menciptakan. Hal ini di tuturkan oleh subyek bahwa semua yang ada di dunia ini tak ada yang kekal pasti semua akan kembali kepada Maha Kuasa. Maka inilah yang menjadi motivasi bagi para lansia untuk terus memperbaiki diri hingga nanti saatnya beliau akan kembali ke rahmatullah.
3. Sebagai bentuk ketenangan jiwa dan batin ketika bisa berada di tempat seperti ini karena bisa mempunyai waktu yang cukup banyak untuk selalu mengingat Allah SWT. Hal ini dibuktikan dan telah dilakukan oleh subyek khususnya dalam beribadah setiap hari. Dalam hal tersebut subyek telah merasa tenang dan nyaman karena disini bisa beribadah setiap waktu dan tidak ada yang melarang. Sehingga para lansia menjadi tidak kahwatir apabila nantinya di panggil sewaktu-waktu.

karakteristik ketenangan jiwa di atas telah dapat ditunjukkan oleh subyek dengan hasil pemaparan data yang telah diperoleh peneliti. Sehingga dapat dipastikan bahwa kesehatan spiritual lansia yang baik akan mampu membuat para lansia menjadi lebih siap ketika sewaktu-waktu akan di panggil oleh sang Maha Kuasa.

